

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka melalui wawancara serta melakukan observasi secara langsung ke lapangan (F. R. Wijaya & dkk, 2025: 36). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam pelaksanaan layanan konseling individual serta peran konselor dalam membantu warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang.

Pendekatan dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (Sholikhah, 2016: 343). Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata, pernyataan, dan uraian yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan layanan konseling individual. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci

dan sistematis mengenai bentuk pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Padang. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan ini dianggap tepat untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Padang. Lapas Kelas IIA Padang ini, salah satu lembaga pemasyarakatan yang berada dibawah naungan Kementerian Imigrasi dan Pemasyaratan Republik Indonesia yang memiliki tugas utama melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan selama menjalani masa pidana atau hukuman.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti serta memahami kondisi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, informan dalam penelitian kualitatif dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami fokus penelitian sehingga dapat memberikan data secara mendalam (Sugiyono, 2022: 217). Informan dalam penelitian ini terdiri dari konselor Lapas Kelas IIA Padang dan warga binaan yang mengikuti layanan konseling individual.

Penentuan konselor dan warga binaan sebagai informan penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, informan dipilih sesuai dengan karakternya atau keterlibatan langsung dalam hal ini keterlibatan langsung dalam mengikuti layanan konseling (Sugiyono, 2022: 219).

Karakteristik informan terdiri dari konselor dan warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang. Konselor dipilih karena merupakan pihak yang bertugas dan terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan konseling individual, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai proses pelaksanaan konseling di Lapas Kelas IIA Padang. Sementara itu, warga binaan dipilih dengan karakteristik berstatus sebagai warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang, pernah mengikuti layanan konseling individual, memiliki pengalaman secara langsung dalam proses konseling, dan direkomendasikan dari konselor, serta bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar akuratnya suatu data, untuk mempermudah jalannya penelitian, dan dapat sesuai dengan permasalahan yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melihat dan memperhatikan secara langsung kejadian, perilaku, atau situasi yang sedang diteliti. Peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Observasi membantu peneliti untuk memahami suatu masalah secara lebih jelas karena data diperoleh dari keadaan nyata, perilaku seseorang atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Observasi sangat berguna untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022: 227).

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan observasi yang dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat. Peneliti hadir untuk mengamati proses pelaksanaan layanan konseling individual tanpa ikut memberikan layanan atau berpartisipasi dalam proses konseling.

Penerapan observasi nonpartisipan dalam penelitian ini dilakukan ketika peneliti memperoleh konfirmasi dari petugas Lapas Kelas IIA Padang bahwa akan dilaksanakan layanan konseling individual. Setelah mendapat konfirmasi tersebut, peneliti hadir di lokasi untuk mengamati jalannya proses konseling

individual, mulai dari interaksi antara konselor dan warga binaan, tahapan pelaksanaan konseling, hingga situasi selama layanan berlangsung. Selama observasi, peneliti hanya mencatat data yang berkaitan dengan fokus penelitian tanpa ikut campur dalam proses konseling. Penjelasan ini sesuai dengan kondisi penelitian yang kamu lakukan di Lapas Kelas IIA Padang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian mendengarkan, mencatat, dan menggali jawaban informan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, mendalam, dan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki informan. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, dan alasan yang melatarbelakangi suatu peristiwa atau perilaku. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam bentuk *in-depth interview* (wawancara mendalam), yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2022: 233).

Dalam penelitian ini, *in-depth interview* dilakukan secara tatap muka dengan konselor dan warga binaan yang menjadi informan penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, namun pelaksanaan wawancara tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk

menceritakan pengalaman, pendapat, dan pemahamannya mengenai pelaksanaan layanan konseling individual secara lebih terbuka. Apabila jawaban informan belum jelas atau masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan pengalaman langsung para informan mengenai pelaksanaan layanan konseling individual di Lapas Kelas IIA Padang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022: 240). Dalam penelitian ini berikut ini adalah dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian

Tabel 3.1 Deskripsi Data Informan Warga Binaan

No.	Inisial	Umur	Asal	Kasus	Lama Hukuman
1.	AR	32 Tahun	Padang	Narkoba	6 Tahun
2.	FH	27 Tahun	Solok Selatan	Narkoba	7 Tahun
3.	YP	48 Tahun	Pariaman	Pelecehan	13 Tahun
4.	RS	29 Tahun	Padang	Narkoba	5 Tahun
5.	MR	55 Tahun	Pesisir Selatan	Pencabulan	15 Tahun
6.	AL	25 Tahun	Pesisir Selatan	Pencurian	4 Tahun

Sumber: Data informan penelitian diperoleh dari daftar warga binaan yang mengikuti layanan konseling individual dan dicatat oleh peneliti selama proses observasi dan wawancara di Lapas Kelas IIA Padang.

Tabel tersebut diperoleh dari daftar warga binaan yang mengikuti layanan konseling individual dan dicatat oleh peneliti selama proses observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya berupa data atau catatan yang diizinkan oleh pihak Lapas Kelas IIA Padang sebagai pendukung pelaksanaan penelitian. Peneliti tidak mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar selama proses penelitian karena terdapat ketentuan dari Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan yang tidak memperbolehkan pengambilan gambar di lingkungan Lapas tanpa izin khusus. Oleh karena itu, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar informan warga binaan yang mengikuti layanan konseling individual, catatan hasil observasi, serta dokumen pendukung lain yang telah diizinkan oleh pihak Lapas dan relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan bahan tidak dapat langsung digunakan, sehingga perlu dianalisis secara sistematis supaya menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami (Sugiyono, 2022: 247).

1. *Data Colletion* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung di lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang benar-benar penting dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti hasil wawancara, dan catatan observasi. Data yang sama, berulang, atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan disisihkan. Tujuan reduksi data adalah agar data menjadi lebih terarah, rapi, dan mudah dipahami tanpa menghilangkan makna utama dari informasi yang diperoleh.

3. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data atau display data adalah tahap menata data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dibaca dan dipahami. Dengan penyajian data yang jelas, peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan dari data yang ada sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

4. *Conclusion Drawing / Vertification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan tidak langsung diambil sekali, tetapi terus dicek dan dikaji kembali dengan data yang ada agar hasilnya benar dan dapat dipercaya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta di lapangan dan benar-benar menjawab tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Kredibilitas data menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kredibilitas data dapat dicapai dengan menggunakan teknik triangulasi data. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Rahmayati & Prasetyo, 2022: 61).

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi data digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya. Adapun bentuk triangulasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari konselor, dan warga binaan di Lapas Kelas IIA Padang. Peneliti membandingkan hasil wawancara konselor mengenai pelaksanaan tahapan konseling (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian) dengan keterangan yang diberikan oleh warga binaan sebagai penerima layanan.
2. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Peneliti tidak hanya mengandalkan hasil wawancara, tetapi juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan layanan konseling individual di Lapas Kelas IIA Padang. Hasil pengamatan di lapangan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara untuk melihat kesesuaian antara apa yang dikatakan informan dan apa yang benar-benar terjadi di lapangan.
3. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban dan situasi. Peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi lebih dari satu kali pada waktu yang berbeda agar data yang diperoleh tidak bersifat sementara atau situasional, melainkan benar-benar menggambarkan pelaksanaan layanan konseling individual secara nyata.